

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU LANSIA

Roni Iryadi¹⁾, Rica Arie Shintami²⁾ Ade Rahayu Prihartini³⁾,

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada^{1,2)},

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan

Lembaga Pendidikan Prada³⁾

Email: roniiryadi@gmail.com

ABSTRACT

The Elderly Posyandu is a forum for seeking the elderly as the main target and pre-elderly as the target of prevention in Indonesia so that they can live a healthy and productive old age based on community resources (UKBM), with a focus on promotive and preventive health services. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on increasing the competence of elderly posyandu cadres in Ujungbaris village Widasari district Indramayu city. Village. This type of research is an experimental research type of pre-experimental research with the research design being One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all active elderly posyandu cadres in XXX in 2022, totaling 48 of the 5 existing elderly posyandu. In this study using total sampling. Based on the results of the t test it is known that μ after (11.229) > μ before (11.625) so it can be concluded that there is a difference in competence between before and after counseling. The t test shows the value of $t = 9.765$ with degrees of freedom (df) = 47 and sig 0.000 which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it is proven that there is a significant influence of counseling on the management of the elderly posyandu on the competence of the elderly posyandu cadres. It is important to carry out training and increase competence for elderly posyandu cadres to be able to increase their ability to carry out posyandu activities for the elderly.

PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) mengungkapkan bahwa, ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada 2021. Penduduk lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini persinya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa. Jika dirinci lagi, sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta (25,77%) yang berusia 65-69 tahun. Setelahnya ada 5,1 juta penduduk (16,94%) berusia 70-74 tahun, serta 5,98 juta (19,81%) berusia di atas 75 tahun. Kementerian Kesehatan memproyeksikan jumlah penduduk lansia akan meningkat menjadi 42 juta jiwa (13,82%) pada 2030, dan akan bertambah lagi menjadi 48,2 juta jiwa

(13,82%) pada 2035. (Kusnandar, 2022)(Kusnandar, 2022)

Pada tahun 2021, sebanyak 42,22 persen lansia pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, separuh di antaranya (22,48 persen) terganggu aktivitasnya sehari-hari atau sakit. Sekitar 81,08 persen lansia mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya dan 45,42 persen yang berobat jalan. Hanya 5,26. persen lansia yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir. Mengingat kondisi kesehatan yang rentan terserang penyakit, lansia perlu berperilaku sehat seperti rajin berolahraga dan menghindari rokok. Akan tetapi, hampir satu dari empat (24,19 persen) lansia masih merokok dalam sebulan terakhir, di mana 22,10 persen di antaranya merokok setiap hari. (BKKBN, 2022)

Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia menunjukkan adanya peningkatan umur harapan hidup yaitu dari 61,3 tahun pada tahun 1992 (BPS) menjadi 71,74 tahun tahun 2020. Peningkatan umur harapan hidup membawa akibat pada pertambahan jumlah penduduk usia lanjut yang berarti pula semakin memerlukan upaya pelayanan kesejahteraan para lanjut usia yang semakin baik. (Kurtubi, 2021)

Kondisi fisik lanjut usia yang mengalami penurunan secara fisiologis maupun anatomis, menimbulkan suatu kebutuhan bagi para lanjut usia yakni pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mengembangkan pelayanan kesehatan yang fokus pada usaha-usaha dalam meningkatkan, mencegah serta memelihara kesehatan disamping upaya kuratif dan rehabilitatif. Langkah-langkah konkrit yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan dan kualitas lanjut usia (Intarti & Khoriah, 2018).

Tindak lanjut Pemerintah Indonesia dalam mendukung *active ageing* serta didasarkan pada komitmen global dan regional yang ditetapkan para Menteri Kesehatan anggota negara-negara WHO region Asia Tenggara '*Regional Strategy for Healthy Ageing 2013-2018*' adalah dengan menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Nasional Lanjut Usia Tahun 2016-2019. (Kemenkes RI, 2017)

Salah satu bentuk upaya pemberdayaan kesehatan lansia di masyarakat yang mendukung *active ageing* di Indonesia adalah Posyandu Lansia. Menurut Departemen Kesehatan RI (2017), terdapat 80.353 Posbindu/Posyandu Lansia di Indonesia, meningkat empat kali lebih banyak dibanding tahun 2016 yaitu 20.066

berdasarkan data Buku Dasar Puskesmas 2016. (Kemenkes RI, 2017)

Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia merupakan hasil dari keinginan mereka untuk melakukan suatu perilaku secara berkesinambungan (Kurniawati & Santoso, 2018). Menurut penelitian Mulyadi, Y (2008) dalam (Kurniawati & Santoso, 2018) menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mendorong lansia memanfaatkan posyandu lansia adalah adanya peran kader posyandu. Kader posyandu yang selanjutnya disebut kader merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Namun fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, bahwa lansia tidak cukup aktif dalam kegiatan posyandu dan lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang.

Menurut hasil penelitian (Hidayati et al., 2018) menunjukkan bahwa terdapat lima variabel yang berhubungan dengan keaktifan lansia pada pelaksanaan Posyandu Lansia, yaitu variabel pendidikan (pvalue 0,002), variabel pengetahuan (p-value 0,004), variabel sikap (p-value 0,017), variabel dukungan keluarga (p-value 0,031), dan variabel dukungan kader (p-value 0,024).

Hasil penelitian lain didapatkan bahwa pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap peningkatan kualitas hidup lansia yaitu kegiatan pemberdayaan dan pembinaan kader posyandu lansia dapat memberikan manfaat peningkatan pemahaman terhadap kader maupun kepada pasien, dan peningkatan partisipasi kader dalam deteksi dini resiko dan gejala serta pencegahan penyakit tertentu pada lansia. (Anditha et al., 2021)

Hasil observasi awal terhadap 10 kader posyandu lansia melalui wawancara diketahui bahwa hanya 40% kader posyandu lansia yang mengaku sudah memahami langkah-langkah pengelolaan posyandu lansia, sedangkan 60% kader lainnya mengaku masih sering bingung dan belum terlalu mahir dalam pengelolaan kegiatan posyandu lansia, terutama dalam kegiatan 5 meja.

Dengan demikian, kader memiliki peranan penting dalam pemeliharaan kesehatan lansia pada pelayanan di Posyandu Lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan kompetensi kader posyandu lansia di Desa Ujungbaris Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian menjelaskan termasuk ke dalam jenis pendekatan atau metode yang mana penelitian tersebut. Jenis penelitian menjelaskan termasuk ke dalam jenis pendekatan atau metode yang mana penelitian tersebut. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian

eksperimen jenis penelitian pre experimental dengan desain penelitiannya adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.(Notoatmodjo Soekidjo, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader aktif posyandu lansia di Desa Ujungbaris Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu yang berjumlah 48 kader dari 5 posyandu lansia yang ada. Pada penelitian ini menggunakan total sampling. Untuk menentukan analisis yang sah digunakan secara metodologis maka dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas lalu uji hipotesis dengan uji t (Usmadi, 2020)

HASIL

Kompetensi Kader Posyandu Lansia Tentang Pengelolaan Posyandu Lansia Sebelum Penyuluhan

Gambaran kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu lansia sebelum mengikuti proses penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia yang didapat melalui pretes adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kader Posyandu Lansia Sebelum Penyuluhan

Kompetensi sebelum penyuluhan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mahir	0	0,0
Mampu	24	50,0
Gagal	24	50,0
Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu lansia sebelum mengikuti proses penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia yang didapat melalui pretes adalah 0,0% mahir, 50,0% mampu dan 50,0% gagal.

Kompetensi Kader Posyandu Lansia Tentang Pengelolaan Posyandu Lansia Setelah Penyuluhan Di Desa XXX

Gambaran kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu lansia setelah mengikuti proses penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia yang didapat melalui posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kader Posyandu Lansia setelah Penyuluhan

Kompetensi sebelum penyuluhan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mahir	10	20,8
Mampu	33	68,8
Gagal	5	10,4
Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu lansia setelah mengikuti proses penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia yang didapat melalui postes adalah 20,8% mahir, 68,8% mampu dan 10,4% gagal.

Rata-Rata Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Setelah Penyuluhan

Nilai-nilai tendensi skor kompetensi tentang pengelolaan posyandu lansia pada kader posyandu lansia sebelum dan setelah penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai-Nilai Tendensi Skor Kompetensi Sebelum dan Setelah Penyuluhan

	Skor_Pretes	Skor_postes
N	48	50
	0	0
Mean	11.6250	16.2292
Median	9.5000	17.0000
Mode	8.00	17.00
Std. Deviation	4.26577	3.63926
Minimum	6.00	7.00
Maximum	17.00	22.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu lansia sebelum penyuluhan adalah 11,625 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 16,229 atau ada peningkatan sebesar 4,6 atau 39,6%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tes uji normalitas terhadap sebaran data skor kompetensi kader posyandu sebelum dan setelah penyuluhan dari 48 kader posyandu lansia yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor_Pretes	.261	48	.121	.792	48	.102
Skor_postes	.208	48	.091	.863	48	.098

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data tabel di atas ternyata p-value atau Sig nilai kompetensi sebelum dan setelah penyuluhan pada kader posyandu lansia baik pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk semuanya menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Ini berarti sebaran data kompetensi kader sebelum dan setelah penyuluhan tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas terhadap sebaran data skor kompetensi sebelum dan setelah penyuluhan dari 48 kader posyandu lansia yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji t Berpasangan

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.469	1	94	.015

Hasil uji homogenitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,150 jadi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (Sig 0,150 > α 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data kompetensi sebelum dan setelah penyuluhan berasal dari varians data yang homogen.

Uji t Berpasangan

Karena hasil uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu uji t dua sampel berpasangan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor_postes	16.2292	48	3.63926	.52528
	Skor_Pretes	11.6250	48	4.26577	.61571

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor_postes & Skor_Pretes	48	.669	.000

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Skor_postes - Skor_Pretes	4.60417	3.26646	.47147	3.65569	5.55265	9.765	47	.000

Berdasar tabel hasil uji t tersebut diketahui bahwa μ setelah (11,229) > μ sebelum (11,625) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kompetensi antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Uji t menunjukkan nilai $t = 9,765$ dengan derajat kebebasan (df) = 47 dan sig 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terbukti ada pengaruh signifikan penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia terhadap kompetensi kader posyandu lansia di Desa Ujungbaris.

PEMBAHASAN

Kompetensi Kader Posyandu Lansia Tentang Pengelolaan Posyandu Lansia Sebelum Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu lansia sebelum mengikuti proses penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia yang didapat melalui pretes adalah 0,0% mahir, 50,0% mampu dan 50,0% gagal. Rata-rata kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu lansia sebelum penyuluhan adalah 11,625.

Menurut (Setyoadi, Ahsan, 2015) kader posyandu memiliki peran sebagai berikut:

a. Koordinator

Posyandu lansia idealnya dalam pelaksanaan harus memiliki persiapan untuk menunjang pelaksanaan posyandu lansia.

b. Penggerak masyarakat

Dalam menjalankan peran sebagai kader maka kader berperan sebagai penggerak masyarakat dalam bentuk anjingsana dan sarasehan dengan aparat desa dan tokoh masyarakat.

c. Pemberi promosi kesehatan

Dalam menjalankan peran sebagai pemberi promosi kesehatan, kader memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia baik diluar kegiatan posyandu lansia seperti: pengobatan gratis yang diadakan pemerintah maupun dalam kegiatan posyandu lansia, peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan wajib dilaksanakan dan dikuasai oleh masing-masing kader karena mereka telah mendapat pelatihan.

d. Pemberi pertolongan dasar

Dalam memberikan pertolongan dasar, kader harus menguasai skill pemeriksaan untuk kebutuhan pemeriksaan sederhana yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, pemeriksaan lab sederhana (GDS, kolesterol asam urat), pada posyandu lansia, serta melakukan pendataan terhadap masalah kesehatan yang angka kejadiannya tinggi di kampung tersebut dan menganjurkan dan memberi memotivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia

e. Pendokumentasian

Kader pencatatan setiap kegiatan tentang apa saja yang terjadi dalam

kegiatan maupun masalah kesehatan lansia, nantinya catatan kesehatan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk langkah langkah kesehatan maupun pengelolaan yang harus diterapkan pada pertemuan berikutnya.

Kader posyandu memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat. Mengingat fisik lansia yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan sarana dan prasarana maka upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. (Sulaiman et al., 2018)

Salah satu faktor yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja kader dapat dilihat dari usaha yang dilakukan kader, usaha tersebut dapat meliputi kegiatan yang dilakukan kader dalam melaksanakan serta meningkatkan pelayanan di posyandu lansia tersebut. Kegiatan di posyandu merupakan kegiatan nyata dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas. (Angraeni, 2014)

Jika kader posyandu memiliki kompetensi yang baik maka cakupan posyandu lansia akan semakin baik dan berpartisipasi lansia untuk memanfaatkan pelayanan posyandu lansia akan bertambah besar.

Kompetensi Kader Posyandu Lansia Tentang Pengelolaan Posyandu Lansia Setelah Penyuluhan

Kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu

lansia setelah mengikuti proses penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia yang didapat melalui postes adalah 20,8% mahir, 68,8% mampu dan 10,4% gagal. Rata-rata kompetensi kader posyandu lansia tentang pengelolaan posyandu lansia setelah penyuluhan meningkat menjadi 16,229 atau ada peningkatan sebesar 4,6 atau 39,6%.

Kader posyandu memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat. Pendidikan kesehatan melalui pelatihan penting diberikan kepada kader dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam melaksanakan pelayanan kesehatan pada lansia. (Putri & Suhartiningsih, 2020)

Menurut Rosiana, (2016) dalam (Isnawati & Yunita, 2018) menguraikan bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader jiwa dalam mengidentifikasi segala bentuk permasalahan yang ada di masyarakat, maka dapat menjadi pedoman dan acuan untuk meningkatkan dan menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Adanya hasil identifikasi yang dilakukan sedini mungkin merupakan salah satu cara yang tepat untuk menyelesaikan segala permasalahan kesehatan di masyarakat tentunya melalui adanya keaktifan dari kader jiwa.

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Pelatihan kader (trainers) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

kader tentang pengabaian lansia di keluarga dan keterampilan diri untuk melaksanakan tugas baik di posyandu maupun melalui kunjungan rumah (terutama bagi keluarga yang sibuk bekerja di luar rumah). Peran tenaga kesehatan adalah sebagai fasilitator membantu pemenuhan pelayanan sarana dan prasarana kesehatan serta bimbingan teknis tenaga kesehatan. (Putri & Suhartiningsih, 2020)

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan peneliti merupakan bagian dari kegiatan pelatihan kepada kader untuk meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan pelayanan pada posyandu lansia.

Pengaruh Penyuluhan Pengelolaan Posyandu Lansia Terhadap Kompetensi Kader Posyandu Lansia

Hasil penelitian diketahui bahwa $\mu_{\text{setelah}} (11,229) > \mu_{\text{sebelum}} (11,625)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kompetensi antara sebelum dan setelah penyuluhan. Uji t menunjukkan nilai $t = 9,765$ dengan derajat kebebasan ($df = 47$) dan sig 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terbukti ada pengaruh signifikan penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia terhadap kompetensi kader posyandu lansia di Desa Ujungbaris.

Menurut (Putri & Suhartiningsih, 2020) Posyandu Lansia merupakan salah satu pelayanan kesehatan pada usia lanjut yang bertujuan untuk memelihara dan memantau kesehatan lansia. Untuk menciptakan posyandu lansia yang berkualitas tentunya dibutuhkan kader posyandu yang berkualitas sebagai pendamping tenaga kesehatan. Sampai saat ini Posyandu lansia sudah berperan dalam menjaga kesehatan lansia dengan pemeriksaan rutin tiap bulan, dan pemberian obat sederhana sesuai kebutuhan lansia. (Suprpto et al., 2022)

Menurut (Hartaty & Kurni Menga, 2022), upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Upaya bagi kader posyandu untuk meningkatkan keilmuan perlu diperhatikan pengembangan informasi khususnya tentang pengetahuan dan sikap (Syamsi & Asmi, 2019). Kader memiliki peran yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat khususnya para lansia melalui usaha optimalisasi peran kader posyandu lansia. (Suprpto et al., 2022)

Pelatihan bagi kader Posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader Posyandu. Kegiatan pelatihan kader Posyandu ini dapat difasilitasi oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, swasta maupun organisasi masyarakat, lembaga kemasyarakatan, dan unsur masyarakat luas termasuk dunia usaha. (Kemenkes RI, 2012) Untuk mewujudkan program pembangunan kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia di posyandu lansia, kegiatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang prima, peran kader sangat dibutuhkan dalam kegiatan posyandu lansia. Kader Posyandu lansia menyiapkan pelaksanaan posyandu, memobilisasi masyarakat untuk hadir dan mengikuti kegiatan posyandu, serta membantu tenaga kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat lainnya. (Rusdi et al., 2017)

Peranan tenaga kesehatan serta kader sangatlah penting dalam melakukan penyuluhan baik kepada

lansia, keluarga maupun organisasi-organisasi masyarakat agar kunjungan lansia ke posyandu lansia semakin meningkat. (Mawaddah et al., 2019)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, terbukti ada pengaruh signifikan penyuluhan tentang pengelolaan posyandu lansia terhadap kompetensi kader posyandu lansia di Desa Ujungbaris.

SARAN

Pentingnya dilakukan pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi kader posyandu lansia untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan posyandu pada lansia di Desa XXX.

DAFTAR PUSTAKA

Anditha, A. Y., Permana, A., Putra, D., Cahyaningsih, A., Safa, A., Rubiandini, A., Salma, A., & Katmawanti, S. (2021). Pengaruh pemberdayaan kader posyandu lansia terhadap kualitas hidup lansia. *Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*, 2797–9784, 53–63.

Angraeni, D. S. (2014). Hubungan antara kinerja kader posyandu lansia terhadap kepuasan lansia di kelurahan rempoa wilayah binaan kerja puskesmas ciputat timur. *Skripsi*.

BKKBN, B. umum dan humas. (2022). *Kepala BKKBN Sebut Lanjut Usia Yang Mandiri, Sejahtera, dan Bermartabat Bisa Dimanfaatkan Sebagai Bonus Demografi*. BKKBN. [https://www.bkkbn.go.id/berita-kepala-bkkbn-sebut-lanjut-usia-yang-mandiri-sejahtera-dan-](https://www.bkkbn.go.id/berita-kepala-bkkbn-sebut-lanjut-usia-yang-mandiri-sejahtera-dan-bermartabat-bisa-dimanfaatkan-sebagai-bonus-demografi)

bermartabat-bisa-dimanfaatkan-sebagai-bonus-demografi

- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>
- Hidayati, S., Baequni, A., & Inayah, M. (2018). ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN LANJUT USIA PADA PELAKSANAAN POSYANDU LANSIA. *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN*, 14. <https://doi.org/10.54911/litbang.v14i0.66>
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1). <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Isnawati, I. A., & Yunita, R. (2018). PENGARUH PELATIHAN KADER Jiwa TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN LANSIA DI DESA KARANGBONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v4i2.78>
- Kemendes RI. (2012). *Kurikulum dan Modul Fasilitator Posyandu*. Kemendes RI. <https://promkes.kemkes.go.id/kurikulum-dan-modul-fasilitator-posyandu>
- Kemendes RI. (2017). Analisis Lansia di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu

- Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus, 1*.
- Kurtubi, A. D. (2021). *HARI LANJUT USIA NASIONAL TAHUN 2021 (Menjadi Lanjut Usia Bahagia Sejahtera Dimanapun Kapanpun)*. Dinas Sosial Provinsi Riau. https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=723:hari-lanjut-usia-nasional-tahun-2021-menjadi-lanjut-usia-bahagia-sejahtera-dimanapun-kapanpun-oleh-dod-ahmad-kurtubi&catid=17&Itemid=117
- Kusnandar, V. B. (2022). *There are 30 Million Elderly People in Indonesia in 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2022/05/30/ada-30-juta-penduduk-lansia-di-indonesia-pada-2021>
- Mawaddah, N., Kusuma, Y. L. H., Mujiadi, M., Rachmah, S., Prastya, A., & Fardiansyah, A. (2019). Revitalisasi Posyandu Lansia di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i1.963>
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2).
- Rusdi, Rianto, E., & Puspita, D. (2017). Hubungan Peran Serta Kader Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 2(2). <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/54>
- Setyoadi, Ahsan, A. Y. A. (2015). Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, 1(2).
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2). <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.712>
- Suprpto, S., Trimaya Cahya Mulat, & Yuriatson Yuriatson. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.15>
- Syamsi, N., & Asmi, A. S. (2019). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TERHADAP HIPERTENSI DI PUSKESMAS KAMPALA SINJAI. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA*, 7(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v7i1.65>
- Usmadi, U. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>